

ANALISIS PROBLEMATIKA KENAKALAN SISWA DI SDN 4 DAWUHAN TAHUN AJARAN 2022/2023

Aenor Rofek, Hevi Anjar fitri, Aliatuzzahro, Unzilatur Rizki.

Universitas Abdurrahman Saleh Situbondo

Email : aenor_rofek@unars.ac.id

Abstrak : Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis problematika yang dihadapi oleh siswa di SDN 4 Dawuhan Situbondo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di sekolah tersebut mempunyai problematika utama, yaitu masalah belajar dan kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua, lalu solusi guru untuk menghadapi problematika yang ada pada peserta didik. Hasil penelitian yang kami dapatkan mencakup Peserta didik yang tidak mendengarkan guru saat menerangkan materi, kurang fokus terhadap pembelajaran dikelas, dan lebih suka bermain daripada belajar, rendahnya motivasi belajar yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua membuat orang tua merasa kurang mendapatkan informasi tentang perkembangan anak mereka dan kurang terlibat dalam proses belajar anak. Penelitian ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan kualitas pendidikan yang melibatkan kerjasama semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah.

Kata Kunci : problematika, kenakalan remaja, dan sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan. Perkembangan merupakan pemunculan sifat-sifat baru yang berbeda dari sebelumnya yang mengandung arti bahwa perkembangan merupakan perubahan sifat individu menuju kesempurnaan. Peserta didik harus selalu didampingi dengan perkembangan yang baik. Perkembangan peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungannya seperti sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, perkembangan peserta didik perlu dikawal dan didampingi untuk mencapai perkembangan yang optimal. Hal ini karena tanpa adanya pendampingan, lingkungan yang memberikan pengaruh negatif dan juga positif susah untuk dikendalikan dan dikontrol (Irham dan Wiyani, 2014: 68)

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk mendewasakan anak, demikian pula pendidikan disekolah pada dasarnya menyiapkan warga masyarakat mampu menerakan serta mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan kondisi masyarakat nantinya. Karena situasi, kondisi dan ilmu pengetahuan di masyarakat bisa berubah dalam

lingkungan waktu sehingga dengan adanya sekolah diharapkan bisa membantu masyarakat dalam menghadapi segala perubahan yang ada. Kenakalan siswa adalah tingkah laku atau perbuatan siswa yang dapat menimbulkan pemasalahan-permasalahan, yang merugikan dirinya sendiri atau orang lain, dan melanggar nilai-nilai moral maupun nilai-nilai sosial. Kenakalan siswa merupakan perbuatan dari siswa itu sendiri yang menyimpang dari hal yang semestinya. Seorang siswa sering kali dianggap biasa jika melakukan suatu kenakalan. Namun jika kenakalannya sudah keterlaluan maka seorang anak perlu dihentikan dan diingatkan.

Kenakalan siswa terbagi menjadi dua jenis yaitu kenakalan secara sadar dan sengaja, serta kenakalan secara tidak sadar tanpa sengaja (Qaimi, 2002). Pada kenakalan secara sadar dan sengaja, sebenarnya siswa sangat memahami perbuatan buruk yang dilakukannya. Siswa mengetahui bahwa dirinya telah melakukan perbuatan tidak baik dan sadar terhadap apa yang diperbuatnya. Namun siswa sengaja melakukannya hanya untuk kesenangan mereka sendiri. Sementara itu, pada kenakalan secara tidak sadar dan tanpa disengaja, kenakalan seperti ini terjadi dimana seorang siswa melakukan perbuatan buruk tanpa memahami keburukan perbuatannya itu. Barang kali ia menyangka bahwa apa yang dilakukannya demi mencapai keinginannya itu sebagai perbuatan baik. Kenakalan siswa secara tidak sadar dan tanpa sengaja akan menyebabkan seorang siswa memiliki sikap yang emosional, bahkan kadang sampai memicu terjadi kelainan jiwa.

Masalah belajar siswa bukanlah fenomena yang baru dalam dunia pendidikan namun fokus pada permasalahan ini seringkali dilupakan oleh banyak pihak mereka berfokus pada pengembangan kurikulum atau peningkatan kualitas guru, tetapi lupa bahwa permasalahan yang dihadapi oleh siswa juga mempengaruhi proses belajar mengajar secara keseluruhan. Penelitian ini menganalisis problematika siswa di SDN 4 Dawuhan Situbondo. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut dan juga sekolah sekolah lainnya dengan permasalahan yang serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendalam dalam memahami dan mendeskripsikan problematika siswa di SDN 4 Dawuhan Situbondo. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam dengan mencari pengumpulan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. . Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan

memahami fenomena, situasi, atau permasalahan dari sudut pandang partisipan, dalam hal ini adalah guru. Metode ini menekankan pada proses dan makna yang bukan diukur secara kuantitatif seperti frekuensi, jumlah, dan intensitas.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik. Pertama, observasi partisipatif yang dilakukan di sekolah untuk melihat dan memahami langsung situasi dan kondisi belajar di SDN 4 Dawuhan Situbondo. Kedua, wawancara mendalam (in-depth interview) dengan guru, untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang problematika yang dihadapi.

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis isi (content analysis) untuk mengekstraksi tematik dan pola yang muncul dari data. Seluruh proses penelitian dijalankan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk anonimitas dan kerahasiaan informasi partisipan, serta mendapatkan persetujuan sebelum melibatkan mereka dalam penelitian. Penelitian ini berharap dapat memberikan gambaran yang holistik dan mendalam tentang problematika siswa di SDN 4 Dawuhan Situbondo, dan hasilnya dapat dijadikan acuan dalam menyusun strategi dan intervensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Wawancara guru dan orangtua mengakui adanya masalah belajar dan problematika kenakalan yang dihadapi oleh siswa. Namun, mereka kesulitan dalam menangani masalah tersebut. faktor yang menjadi hambatan diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menangani masalah siswa, serta kurangnya komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua. Adapun komunikasi antara guru dan orangtua untuk membahas mengenai perkembangan peserta didik disekolah.

Ada beberapa permasalahan peserta didik yang sering terjadi atau ditemui saat pembelajaran berlangsung yaitu:

1. Kurangnya daya fokus peserta didik saat pembelajaran dan lebih suka bermain daripada belajar
2. Peserta didik yang tidak mematuhi peraturan sekolah
3. Kurangnya interaksi antara orangtua dan anak
4. Minat belajar peserta didik yang masih rendah
5. Kebanyakan peserta didik mengganggu teman sebangku saat pembelajaran dimulai.
6. Ketika guru meninggalkan kelas ada beberapa siswa yang suka mencari keributan

dengan siswa lainnya atau membuat keramaian dikelas seperti bernyanyi sambil memukul meja. Ada juga yang sering meminta izin keluar dengan alasan pergi kekamar mandi.

Cara atau solusi seorang guru dalam menyikapi permasalahan tersebut dengan seorang guru memberikan tugas kepada peserta didik agar memiliki tanggungan jawab, seorang guru memberikan hukuman kepada siswa berupa pertanyaan terkait pembelajaran, seharusnya orangtuapun juga ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran di lingkungan keluarga seperti menanyakan materi apa yang sudah di dapatkan di sekolah, menggunakan metode pembelajaran yang menarik minat belajar siswa seperti bermain peran dan sebagainya, Memberikan buku bacaan yang sesuai dengan usianya, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan seperti membuat permainan mengenai materi yang akan diajarkan, seorang guru menasehati siswanya yang mengganggu temannya.

Faktor yang menentukan perkembangan peserta didik yang paling utama untuk mendukung pembelajaran adalah pendekatan keluarga (orangtua) dengan peserta didik, lingkungan teman bermain, motivasi belajar dari orangtua, cara mengajar guru dan sarana prasarana yang ada disekolah.

- A. Faktor internal (dari dalam), potensi dasar yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dari dalam dirinya ada dua macam yaitu yang berwujud fisik dan psikis.
- B. Faktor eksternal (dari luar), yaitu segala sesuatu yang ada di luar manusia maksudnya adalah hal-hal yang terpisah dari diri manusia namun dapat berpengaruh terhadap tingkah lakunya, adapun hal itu adalah: 1) Interaksi sosial budaya 2) Norma 3) Lingkungan Alamiah 4) Faktor Pribadi 5) Kemajuan Teknologi

Di lingkungan sekolah akan ditemui berbagai macam kenakalan remaja baik yang berat ataupun ringan. Kenakalan remaja itu akan ditimbulkan dari berbagai macam faktor misalnya : dari lingkungan keluarga, ketidakharmonisan keluarga yang ia miliki, ketidakhadiran orang tua dalam bersamaan anak untuk tumbuh kembang. lingkungan yang kurang baik, kurangnya penanaman ilmu agama yang merupakan pondasi dalam saat ia melanjutkan kehidupannya.

Adapun seorang guru mampu mengembangkan peserta didik agar rajin dalam literasi setiap harinya dengan cara mengadakan program pembiasaan baca setiap pagi (15 menit sebelum pembelajaran dimulai), membuat pojok baca di pojok kelas yang sudah difasilitasi buku bacaan sehingga peserta didik dapat membaca saat jam istirahat. Lalu

bagaimana dengan peserta didik yang belum bisa membaca? Seorang guru memisahkan siswa yang tidak bisa membaca lalu seorang guru mengajari siswanya supaya bisa membaca dan memberi waktu khusus untuk mengajari membaca misalnya sepulang sekolah atau tambahan jam pelajaran.

Seorang pendidik juga menentukan media pembelajaran peserta didik yang cocok dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang unik sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat pembelajaran atau tertarik dengan pembelajarannya. Media pembelajaran yang sederhana misalkan peserta didik melakukan praktik IPA pada perubahan wujud benda dengan bahan es batu dan wadah, menggunakan Lcd atau proyektor misalkan seorang guru memberikan video tentang pembelajaran yang unik dan lingkungan sekitar. Metode yang digunakan oleh guru SDN 4 Dawuhan berupa permainan/simulasi (seperti guru memberikan kuis dan membagikan sticky note pada peserta didik untuk menjawab kuis tersebut menggunakan sticky note dan hasil jawabannya ditempelkan didinding kelas atau kertas portofolio), diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrinawati. (2018). Perundungan di Sekolah: Antara Norma dan Kekerasan. Bandung: Refika Aditama.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. (2011). Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, S. (2019). Dampak Permasalahan Belajar Siswa pada Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 12-20.
- Rahmawati, Y., & Prawitasari, J. E. (2014). Kerja sama Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Permasalahan Psikososial Anak Sekolah. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 189-203.
- Sardiman. (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. (2011). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2013). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprayogo, Imam dan Iin, Mayasari. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Malang: Jasmin Press.